

RINGKASAN

Latar belakang: Madiun merupakan kota di Jawa Timur dengan capaian program Keluarga Berencana paling rendah. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hanya tercapai 17,8%. Salah satu upaya meningkatkan capaian MKJP ini dengan Intra Uterine Device pasca plasenta (IUDPP). IUDPP merupakan metode kontrasepsi yang efektif pada ibu yang telah melahirkan dengan akses terbatas pada pelayanan kontrasepsi. Namun penerimaan IUDPP ini masih sangat rendah, terutama ibu yang melahirkan secara pervaginam daripada yang melahirkan secara operasi caesarea. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan diskontinuitas akseptor IUD pada pemasangan *post plasenta* dan *intrasecara* dalam <12 minggu pemasangan. **Metode:** Metode penelitian ini adalah analitik obsevasional dengan design penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 114 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Subjek penelitian adalah akseptor IUD pasca persalinan yang melakukan kunjungan ulang tahun 2019 di RSUD dr. Soedono Madiun, Puskesmas Banjarejo, Puskesmas Tawangrejo, serta PMB Ny. Purtini Kota Madiun. Variabel bebas adalah waktu pemasangan IUD. Variabel terikatnya adalah diskontinuitas akseptor IUD dengan 3 sub variable yaitu ekspulsi, perforasi, dan pencabutan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengumpul data yang didapat dari rekam medis pasien. Analisis data menggunakan uji *Fisher Exact Test*. **Hasil :** Dari 114 akseptor IUD didapatkan diskontinuitas lebih banyak pada pemasangan IUD *post plasenta* (10,9%) dibandingkan dengan IUD *intrasecara* sebesar 3,3% ($p=0,1$). Kejadian ekspulsi lebih banyak ditemukan pada pemasangan *post plasenta* ($p=0,024$). **Kesimpulan:** Tidak ada perbedaan diskontinuitas akseptor IUD pada pemasangan *post plasenta* dan *intrasecara*.

Kata kunci : *IUD post plasenta, IUD intrasecara, diskontinuitas, ekspulsi*

ABSTRACT

Background: Contraceptive Prevalence Rate in Madiun city is the lowest in East Java. The long term contraceptive method achieved 17,8%. The efforts to improve this method is post placental IUD. IUDPP is an effective contraceptive method for mothers who have given birth, especially mothers with limited access to contraceptive services. However, the acceptance of IUDPP is still very low, especially for mothers who give birth vaginally than those who give birth by caesarean section. This study aimed to compare discontinuity of IUD acceptors at post placenta and intrasecarean insertion within <12 weeks of insertion. **Method:** This research method is observational analytic with cross sectional research design. The total sample was 114 people with the sampling technique used total sampling. Subject were acceptors IUD who visit her IUD in 2019 at RSUD dr. Soedono Madiun, Banjarejo and Tawangrejo public health center, and also Purtini's midwife home practice. The independent variable is the insertion time of the IUD. The dependent variable is discontinuity of IUD acceptors with 3 sub variables, expulsion, perforation, and extraction. The instrument used was a data collection sheet obtained from patient medical records. Data analysis used the Fisher Exact Test. **Results:** Of the 114 IUD acceptors, there were more discontinuities in the post-placental IUD insertion (10.9%) compared to the intrasecarean IUD of 3.3% ($p = 0.1$). The incidence of expulsion was more common in post placental insertion ($p = 0.024$). **Conclusion:** There is no difference between IUD acceptor discontinuity in post placenta and intrasecarean insertion.

Key words: post placental IUD, intrasecarean IUD, discontinuity, expulsion